



Metode Dakwah Gus Baha Melalui Humor Di Channel YouTube Santri Gayeng

Ridwan Mustopa^{1*}, Ahmad Sarbini², Iu Rusliana¹

¹Prodi Studi Agama-Agama, Program S3 Pascasarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN
Sunan Gunung Djati, Bandung

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

* Email : ridwan.mustofa@uniga.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana bentuk metode dakwah Gus Baha, dan (2) untuk mengetahui bagaimana bentuk humor Gus Baha dalam berdakwah di channel youtube santri gayeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi online dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan Gus Baha dalam berdakwah ialah metode hikmah. Gus Baha dalam berdakwah serius ingin memberi pelajaran dengan bahasa yang sopan dan disertai dalil-dalil yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sedangkan bentuk humor edukatif, sehat dan tidak rasis.

Kata Kunci : Youtube; Metode Dakwah; Humor; Gus Baha.

ABSTRACT

Youtube, Da'wah Methods, Humor, Gus Baha. This research aims to (1) understand the form of Gus Baha's da'wah methods, and (2) understand the form of Gus Baha's humor in preaching on the Santri Gayeng YouTube channel. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive study type. The data collection techniques used were online observation and documentation. The research results show that the method used by Gus Baha in preaching is the hikmah method. Gus Baha, in his preaching, seriously aims to provide lessons with polite language and supported by evidence related to the material being conveyed, while also incorporating educational, healthy, and non-racist humor.

Keywords : Youtube; Dakwah Methods; Humor; Gus Baha.

PENDAHULUAN

Youtube telah memberikan dampak digitalisasi positif pada aspek masyarakat luas, youtube telah berhasil menyalurkan pesan dan penerima pesan tidak terkecuali untuk para pendakwah. Youtube tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan semata, namun saat ini telah banyak digunakan sebagai sarana dakwah dan media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan meneliti salah satu channel youtube dengan konten-konten yang membahas tentang dakwah. Konten tentang dakwah memiliki peminat yang tidak sedikit saat ini. Karena menurut sebagian orang, dakwah merupakan media untuk muhasabah dan cara yang paling efektif untuk merubah perilaku agar bisa terus berada pada jalan yang benar.

Youtube merupakan salah satu media yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Karena youtube merupakan salah satu aplikasi dengan minat yang cukup banyak diantara media sosial yang lain. Berdasarkan data dari We Are Social melaporkan, ada 2,51 miliar pengguna Youtube pada januari 2023. Dari jumlah tersebut, 139 juta pengguna Youtube berada di indonesia.(sadya,2023) Artinya media Youtube ini telah sukses menjadi media terpopuler sehingga dapat memberikan banyak manfaat. Berawal dari hanya mengupload konten-konten sederhana dengan pengemasan yang unik dan menarik sehingga sekarang dapat digunakan untuk perkembangan dakwah Islam secara menyeluruh.

Objek utama dalam penelitian ini yaitu studi deskriptif tentang metode dakwah Gus Baha melalui humor yang terdapat pada channel youtube Santri Gayeng. Channel Santri Gayeng adalah salah satu channel dakwah yang mengumpulkan ceramah-ceramah Gus Baha melalui Youtube. Santri Gayeng sendiri memiliki arti Guyon yang sesuai dengan karakter Gus Baha yang suka guyon dalam ceramahnya sehingga banyak masyarakat yang menyukai isi ceramah-ceramah beliau.(Qori,2022)

Cara penyampaian dakwah Gus Baha sangatlah santai dan tidak menggebu-gebu, beliau selalu menyelingi dakwahnya dengan humor-humor yang bermakna. Selain memberikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, beliau juga sering menyampaikan isi dakwahnya dengan bahasa yang sangat mudah sehingga membuat masyarakat paham apa yang disampaikan. Misalnya tentang keberadaan tuhan. Beliau mengatakan bahwa untuk mengetahui keberadaan tuhan itu sangat gampang. Kalau ada jejak kaki, pasti ada orang yang berjalan. Dan kalau ada kotoran hewan iya pasti ada hewannya. Sehingga dengan metode dakwah beliau banyak masyarakat yang memahami secara mudah dan rasional.

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (fikroh), perasaan (syu'ur), dan

tingkah laku (suluk) yang membawa mereka kepada jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk menjadi masyarakat Islami (Al-Mujtama' Al-Islami). (Humaira, 2022) Jadi secara umum dakwah adalah kegiatan yang mempunyai tujuan ke arah perubahan yang positif dengan cara-cara yang ma'ruf dan bisa dipahami oleh masyarakat.

Dalam menyampaikan dakwah seorang da'I memiliki cara-cara tersendiri, diantaranya yaitu: ada yang menyampaikan dengan serius, menyampaikan dakwah dengan santai, menyampaikan dengan ketegasan bahkan ada yang menyampaikan dakwahnya dengan metode humor sekalipun.

Dakwah memiliki banyak dalil yang tertuang didalam Al-Qur'an. Salah satu dasar yang telah menjadi pedoman dakwah oleh seluruh da'I dan da'iyah yaitu terdapat dalam surah An-nahl ayat 125:

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Sehingga dakwah sebagai ajakan membutuhkan metode yang berkaitan dengan tugas utamanya yaitu untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran agama karena berhadapan dengan masyarakat luas terlebih di media youtube. Tuntutan kemampuan berbicara seorang da'I dalam berdakwah menjadi sangat mutlak, karena berdakwah dalam media youtube hari ini sudah tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga membutuhkan metode dakwah yang handal. Agar tujuan dari dakwah itu dapat tercapai, seorang da'I harus mampu memilih metode yang tepat yang akan digunakan. Metode dalam berdakwah yang digunakan harus sesuai dengan keadaan mad'u apalagi dizaman serba digital saat ini, berdakwah tentu tidak cukup jika dilakukan dengan lisan. Keberadaannya meski didukung dengan metode yang lain yang dapat menghubungkan antara da'I dan mad'u (Riani, 2019).

Pertama, penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Muh Ruslan Zamroni dengan judul "Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam" penelitian ini menjelaskan dakwah Gus Iqdam melalui humor dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian bahwa salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi rasa jenuh pendengar dalam kegiatan dakwah adalah dengan menggunakan humor (zamroni, 2023).

Persamaan penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas humor. Perbedaannya terletak objek yang dikaji. Objek dalam penelitian ini ialah Gus Iqdam sedangkan objek yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Gus Baha dalam Channel Santri Gayeng.

Kedua, penelitian dalam bentuk jurnal yang dimuat dalam jurnal. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.38, No 1, Januari-Juni dengan judul “Humor Dalam Pesan Dakwah” yang disusun oleh Mustofa Hilmi. Jurnal ini membahas tentang humor dalam pesan dakwah dengan hasil tidak boleh menjadikan simbol-simbol Islam sebagai gurauan, memunculkan unsur ghibah atau bercanda dengan cara menyerupai lawan jenis baik sifat atau perilakunya.(Hilmi,2018)

Persamaan penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sama-sama membahas humor. Perbedaannya terletak pada objek dan subjeknya. Penelitian ini hanya berfokus kepada pesan dakwahnya saja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada metode dakwah Gus Baha melalui humor. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mencakup pada dua masalah yang pertama, Bagaimana bentuk metode dakwah yang digunakan Gus Baha’ dalam video di Youtube Santri Gayeng?, yang kedua adalah Bagaimana bentuk humor Gus Baha’ dalam video Youtube santri Gayeng?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dalam media dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai isi, tema, dan aspek lainnya. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam yang mengandung makna dibalikinya. Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial (Sugiyono,2020). Metode ini peneliti gunakan untuk menjelaskan sebuah masalah yang diteliti, dalam hal ini masalah yang diteliti adalah mengenai metode dakwah Gus Baha melalui humor.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitain ini adalah teori metode dakwah dan penggunaan humor dalam maetode dakwah humor merupakan suatu hal yang banyak digemari oleh masyarakat di setiap kalangan usia. Terkadang humor yang harus menjadi selera anak-anak masih tetap disukai oleh orang dewasa bahkan para pelajar dan para da’i. Itulah kenapa humor disebut sebagai aktifitas yang tidak mengenal kelas usia. Humor biasanya diminati oleh masyarakat sebagai cara untuk menghibur diri dari rasa penat dan bosan.

Menurut Ramhan dalam bukunya “Tiada sufi tanpa Humor” mengatakan bahwa Humor adalah alat pengajaran yang sangat efektif karena tawa mampu membuka hati sehingga wawasan dapat merasuk lebih dalam.(Rahman,2016)Humor dalam pengertian Syariah al-Mazhu (bercanda) berarti memuaskan hati seseorang menggunakan kalimat yang sopan, lembut

bahkan tanpa menyinggung.(Hayati,2022) Menurut Japarudin dalam jurnalnya mengatakan bahwa Humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan pendengarnya merasa tergelitik perasaannya lucu hingga terdorong untuk tertawa.(Japarudin,2017)

Humor adalah sesuatu yang dapat muncul dari adanya keanehan, kegajilan, kewajaran dan memunculkan tawa pada individu karena rangsangan dari dalam (bukan rangsangan fisik) maupun luar yang mengundang perhatian dan ketertarikan bagi orang lain serta dapat tampil sebagai penyegar pikiran dan mengeluarkan perasaan tanpa menimbulkan rasa tidak menyenangkan.(Bambang,2022) Menurut KBBI, humor adalah sesuatu yang lucu, keadaan yang menggelikan hati, kejadian dan lucu.

Dari begaram uraian tentang humor di atas, dapat dipahami bahwa pengertian humor dalam hal ini adalah suatu perasaan yang muncul dari diri seseorang yang membuatnya puas karena senang akibat rangsangan dalam diri sehingga membuatnya terdorong untuk tertawa.

Dalam teori-teori humor terdapat lima kelompok yang membahas tentang humor secara terperinci. Dalam hal ini penulis mengutip pendapatnya Martin yang ditulis oleh Bambang dalam bukunya yang berjudul “Theraphy Humor”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ada lima teori yang terkait tentang humor.

Pertama, psychoanalitic theory (teori psikoanalisis) dengan tokoh Sigmund Freud yang berpandangan bahwa tujuan humor adalah untuk melepaskan energi syaraf yang berlebihan. Freud berkeyakinan bahwa energi dalam syaraf yang berlebihan harus dibuang atau dihilangkan. Caranya adalah melalui humor atau tawa. Artinya humor merupakan jenis mekanisme pertahanan diri yang bisa membuat individu keluar dari situasi menekan atau situasi sulit yang tidak menyenangkan.

Kedua, superiority/disparagement theory (teori superioritas). Teroti ini menekankan bahwa humor itu muncul dari aspirasi seseorang yang disebabkan adanya perasaan lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Artinya ketika individu melihat kekurangan atau kelemahan orang lain, kondisi tersebut cenderung dijadikan objek atau bahan humor dengan cara melontarkan cemoahan atau ejekan kepada yang bersangkutan.

Ketiga, arousal theory (teori pembangkitan). Menurut teori ini, humor merupakan representasi dari hubungan yang kompleks antara pikiran dan fisik serta antara kognisi dan emosi yang memiliki basis biologis pada otak dan sistem syaraf. Menurut teori ini orang yang bisa membangkitkan atau menimbulkan humor akan menemukan cara untuk melepaskan energi yang tersimpan lama dalam diri seseorang. Dengan humor, seseorang bisa melepaskan perasaan-perasaan yang menekan atau pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan.

Keempat, *incongruity theory* (teori ketidakpantasan). Teori ini berpandangan bahwa humor muncul atau timbul dari adanya ketidakpantasan, keganjilan, serta kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara tataran ideal dan tataran faktual. Dengan adanya humor ini, individu dapat menghindarkan diri dari gangguan-gangguan emosi yang dialami.

Kelima, *reversal theory* (teori pembalikan). Teori ini pada prinsipnya merupakan kombinasi dari berbagai elemen yang ada pada empat teori terdahulu. Teori ini menekankan bahwa humor merupakan bentuk sandiwara dimana ketidakpantasan itu bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menggembirakan dalam interaksi dengan orang lain. Teori ini juga menekankan cara yang berbeda-beda yang kita alami dalam kehidupan ini.(Bambang,2019)

Konsep dasar kepatutan humor yang dapat disisipkan dalam dakwah adalah humor yang memiliki dua standar yaitu etis dan estetis. Menurut Hilmi dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada 2 bentuk humor, yaitu diantaranya: Edukatif (humor yang sehat) yaitu humor yang memiliki kandungan pesan yang mendidik dan membawa misi pencerahan dalam humornya. Humor ini tidak hanya membawa misi hiburan dan tawa semata, tetapi juga membawa misi mencerdaskan. Humor yang edukatif hadir sebagai kekuatan halus, namun memiliki efek yang kuat dalam menanamkan dimensi kognitif mad'u untuk melakukan perubahan mindset kearah yang lebih baik, cerdas dan tercerahkan.

Humor dikatakan edukatif jika memenuhi persyaratan sebagai berikut: Atas dasar kesadaran artinya humor yang dibangun benar-benar diketahui dan dipahami secara utuh oleh komunikan dan komunikator. Memiliki tujuan untuk membangun persaudaraan keakraban antara satu dengan lainnya. Mengarahkan orang lain menuju hal-hal positif baik melalui perspektif norma sosial maupun agama. Memberi efek manfaat kepada orang lain yakni memiliki tambah bagi kehidupan manusia.(Wandi,2022)

Humor tidak sehat, yakni humor yang bersifat murni lawakan tanpa misi tertentu. Seandainya da'I tersebut membawa misi maka tentu misinya adalah membuat mad'u tertawa. Tidak rasis yaitu tidak berisi hinaan dan cacian terhadap seseorang atau mad'u. Tidak berunsur pornografi, yaitu humor yang tidak menggambarkan tubuh seseorang. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa humor bentuk etis ini sangat cocok digunakan dan di aplikasikan dalam berdakwah, karena tidak akan mengganggu individu seseorang bahkan membuat mad'u lebih puas mendengarkan isi ceramah yang disampaikan.

Dalam standar ini humor yang disisipkan harus memiliki 4 kriteria yaitu Rekreatif yaitu humor yang bersifat menghibur. Indikator menghibur adalah keluarnya suasana senang dan gembira pada mad'u. Inovatif yaitu humor yang bersifat aktual dan baru. Humor yang disisipkan dalam dakwah janganlah *reflicative*, yaitu humor pasaran yang sudah banyak diketahui atau sering dipakai

dan digunakan oleh da'I lain. Besar kemungkinan dengan menyisipkan humor reflicative tidak akan mengundang tawa.

Aplikatif yaitu humor yang bisa membantu menjelaskan pesan dakwah kepada mad'u agar jangan dipaksakan untuk menyampaikan humor yang tidak berkaitan dengan isi dakwah. Proporsional yaitu humor yang disisipkan harus seimbang. Jangan hanya lawakan saja di paparkan namun isi pesan dakwahnya tidak ada. Humor itu hanya tambahan saja dalam berdakwah.(Hilmi,2018)

Humor katagori estetis ini jumlahnya sangat banyak dikarenakan banyak yang menggemarnya. Perlu ditekankan bahwa penyisipan humor jenis ini adalah tabu. Sebaik apapun proses penyampaian materi kepada mad'u, jika tersisipi humor jenis ini maka dakwah akan menjadi bias.(zamroni,2023)

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang terpenting dalam dakwah humor adalah tidak hanya sekedar mengandung tawa tapi lebih dari itu bagaimana pesan dakwah tersampaikan kepada mad'u.

Bambang Suryadi dalam bukunya "Humor Therapy" menyebutkan bahwa manfaat humor. yaitu diantaranya, Humor dapat melonggarkan maksud yang sangat keras dan kasar sehingga pada akhirnya terwujudlah keharmonisan.Humor dapat menjadi media atau cara menyampaikan kritik dan saran secara efektif. Kritik dan saran tidak selayaknya disampaikan dengan terlampau kasar dan kaku. Demikian juga dengan kritik tidak mesti disampaikan dengan terlalu transparan, dengan terlalu gmbang, dengan terlalu kentara kasarnya atau dengan cara kejam. Humor dapat menetralkan situasi, Humor dapat menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, bahkan masalah yang rumit sekalipun. Karena dengan humor dapat membuat suasana hati menjadi tenang.(Bambang,2019)

Humor telah digunakan sebagai metode dakwah sejak zaman Rasulullah saw. Beliau sering menggunakan humor untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Humor yang disampaikan selalu relevan dengan pesan dakwah yang disampaikan, dan disampaikan dengan cara yang baik. Dan sampai saat ini sering dipraktekkan oleh para da'I karena merujuk kepada hadits nabi saw, yang berbunyi: permudahlah, janagn mempersulit, sampaikan kabar gembira dan jangan membuat orang lari. Nabi SAW bersabda:

Nabi Muhammad SAW juga dikenal humoris. Diceritakan bahwa ada seorang nenek bertanya kepada Rasulullah tentang apakah dirinya akan masuk surga. Rasulullah menjawab bahwa nenek tidak akan masuk surga. Sang nenek pun menangis. Lalu Rasulullah lantas mengutus seorang kepada nenek tersebut untuk memberitahukan bahwa ia akan masuk surga, hanya saja dalam keadaan muda dan gadis. Kelak disurga tidak ada nenek-nenek karena Allah telah merubah mereka semua menjadi gadis-gadis muda dan berstatus bidadari. Karena Allah berfirman dalam surah Al-Waqi'ah ayat 35-37.

Artinya: “Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) secara langsung. Lalu kami jadikan mereka perawan-perawan, yang penuh cinta dan sebaya umurnya.”

Didalam Al-Qur’an juga dikisahkan bahwa Nabi Sulaiman pernah ketawa gara-gara mendengar semut merintih ketakutan tatkala Nabi sulaiman khawatir akan menginajnya, didalam surah An-Naml ayat 19. Allah berfirman

Artinya: “Maka dia (sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, “Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebijakan yang Engkau ridhai dan masukanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang salih.”

Untuk menjadikan humor yang baik dan diterima oleh mad’u maka perlu adanya kualitas keilmuan seorang da’I yang mumpuni dan kreatif dalam melihat situasi dan kondisi mad’u. Pertanyaan yang muncul adalah, apa ciri-ciri humor yang baik dan bagus? Ciri-ciri humor yang baik dan bagus dalam berdakwah, yaitu diantaranya, Humor yang tidak hanya sekedar mengajak untuk tertawa terbahak-bahak, tertawa berlebihan namun lebih dari itu, misalnya humor selalu dikaitkan dengan materi dakwah yang sedang berlangsung.

Humor yang mampu membuat orang terpancing untuk tertawa atas materi dan tidak stop sampai disana, tetapi memberikan kesan yang menarik dan dalam bagi mad’u. Humor yang baik memiliki pemaknaan mendalam menyangkut filosofi hidup dan keberagamaan. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan ialah bahwa yang terpenting dalam dakwah humor itu tidak hanya membawa suasana tertawa saja akan tetapi agar mad’u mampu memahami apa yang disampaikan oleh da’i, terpancing untuk merenungi apa-apa pesan yang disampaikan oleh da’i tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana ulama-ulama NU pada umumnya, Gus Baha memiliki kesederhanaan yang membuat takjub banyak orang, kesederhanaan yang membalut kualitas keilmuan, kecerdasan dan keuletannya dalam menuntut dan mengajari ilmu. Bahkan selama beberapa kali menonton ceramahnya di media sosial tidak pernah menunjukkan sikap yang congkak dan pongah. Namun, kajiannya berbobot, berisi, berkualitas. Dan yang paling menarik adalah setiap kajiannya selalu dikemas dengan guyonan dan santai.

Channel “Santri Gayeng” bergabung pada 26 Desember 2018 di Youtube, merupakan salah satu channel Youtube ter-update dalam mengunggah video pengajian Gus Baha. Hampir setiap hari Channel ini mengunggah sebuah video bahkan beberapa video pengajian Gus Baha dalam sehari, denga durasi

setiap video mulai dari beberapa menit hingga hitungan jam.

Sebelum menjadi sebuah channel Youtube, Santri Gayeng sendiri berawal dari sebuah bentuk support untuk olkada di Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. Maimoen Zubair. Istilah “Santri Gayeng”, diawali dengan jargon “Ganjar Yasin Untuk Jateng” disingkat menjadi “Gayeng” yang bahasa jawa dimaknai asik, seru, riuh dan penuh. Oleh karena nuansa seperti itu kerap kali dilakukan oleh santri, maka jadilah “Santri Gayeng”.

Channel Santri Gayeng dikelola oleh seorang bernama Rumail Abbas. Usai tugasnya mengawal Gus Yasin (anak mbah moen) untuk terjun ke dunia politik selesai. Ia bernama Gus Kholik (Sekertaris Santri Gayeng) memohon izin kepada Gus Yasin untuk melanjutkan kiprah Santri Gayeng dalam dunia media sosial, bukan lagi konten bertajuk kampanye yang disebar, melainkan pengajian Gawagis Al-Anwar. Rumail Abbas sebagai admin channel Santri Gayeng menyatakan, bahwa tujuan mengunggah pengajian pesantren tradisional adalah sebagai salah satu bentuk ikhtiar memperlambat jatuhnya hari kiamat di dunia, sebagaimana pesan Mbah Moen yakni “Dunia ini tidak akan kiamat selama orang ngaji masih ada”.

Metode humor Gus Baha melalui channel YouTube Santri Gayeng

Video dakwah Gus Baha memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan, baik penuntut ilmu, orang awam bahkan para da’I sekalipun. Beliau memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya. Keunikan yang beliau miliki salah satunya yaitu menjelaskan perkara-perkara yang sulit dalam Agama dengan bahasa dan logika yang mudah dipahami oleh masyarakat disertai humornya yang sangat khas.

Dalam kesempatan penelitian ini, peneliti akan mengkaji tiga video dakwah Gus Baha dengan masing-masing contoh humor di akun Santri Gayeng. Peneliti akan memilih kalimat-kalimat yang menjadi humor yang memiliki pesan dakwah dari tiga video tersebut. Sebagai bentuk humor dalam dakwah di unggahan video dakwah beliau, peneliti juga akan menyertakan data-data yang kami dapat dari akun YouTube Santri Gayeng, berikut adalah rincian data yaitu: judul video, gambar screenshot video, serta humor dalam dakwah.

Pada Menit ke 1:50 Humor gus baha terdapat pada kalimat “KH Marzuki neranke panjang lebar tentang fikih dan alhamdulillah tuduhannya selalu tidak sah. KH Marzuki senange ngak ngesahne sesembelihan, kulo bagian sak ngesahno. Karena kalau tidak ada khilaf itu kasian umat.

Artinya: “KH Marzuki sudah panjang lebar menerangkan fikih dan alhamdulillah tuduhannya selalu tidak sah. Kiayi Marzuki sukanya tidak mengesahkan sesembelihan, saya bagian yang mengesahkan. Ungkapan tersebut

diucapkan dengan wajah yang santai tapi mengandung tawa, dengan intonasi yang datar sambil membandingkan pendapatnya dengan KH Marzuki. Terlihat memang sedang membandingkan pendapatnya, namun dikemas dengan candaan sehingga membuat mad'u ikut tertawa.

Humor ini termasuk humor katagori Edukatif. Karena dikatakan Edukatif jika memenuhi salah satu persyaratannya yaitu untuk membangun persaudaraan antar satu sama lainnya. Dalam video tersebut Gus Baha, ingin memperkuat persaudaraannya dengan pak Marzuki. Dalam video tersebut juga Gus Baha menyampaikan ceramahnya dengan cara yang lebih ringan dan menyenangkan. Dengan menyelipi humor ceramah Gus Baha lebih hidup sehingga audiens antusias dalam mengikuti ceramahnya.

Analisis Pada menit ke 3:31 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Nek pengen kiayi sah anut KH Marzuki, nek ingin kiayi apikan anut kulo. Artinya: “Jika kalian jadi kiayi yang sah ikuti pak Marzuki. Tapi kalau kalian ingin jadi kiayi baik, ikuti saya.

Ungkapan tersebut diungkapkan dengan wajah yang serius dan penuh rasa percaya diri (PD), sambil tangannya diletakkan di dada. Terlihat memang sedang membandingkan dan menyuruh mad'u untuk memilih keduanya. Ini sebenarnya Gus Baha berlaku adil dalam menyampaikan sebuah ilmu.

Humor yang digunakan termasuk katagori humor Tidak Rasis tidak berisi hinaan, cacian terhadap orang lain. Walaupun memang Gus Baha terlihat membandingkan dirinya dengan pak Marzuki dan menyebut-nyebut kelebihanannya dihadapan pak Marzuki namun beliau mengungkapkannya dengan sopan dan santun.

Analisis Pada menit ke 5:35 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Santri yang lugu itu matur: mbah, kentongan dan beduk sudah tersimpan aman. Ternyata bodon-bodonan tok, untuk menghormati mbah hasyim. Artinya: “Santri yang lugu melapor, “Mbah, kentongan dan beduk sudah tersimpan aman. Ternyata hanya mengelabui saja untuk menghormati Mbah Hasyim.

Ungkapan tersebut diungkapkan setelah menceritakan kisah Mbah Hasyim dengan kawannya, yang mana dua orang ini berbeda pendapat tentang masalah kentongan dan beduk. Beliau Gus Baha menyampaikan dengan wajah yang serius disertai gerakan tangan dan intonasi suara yang datar dan tawa yang penuh.

Humor ini sebenarnya humor 'Tidak Sehat, hanya mengandung tawa semata, namun ada makna didalamnya yaitu bahwa walaupun ada perbedaan pendapat, tetap kita harus menghormati pendapatnya orang lain.

Analisis Pada menit ke 9:05 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Kulo matur Gus Shamton, kudu khilaf gus ulil wis e mantu-mantu sainganlah. Rebut-rebut warisan nopo, wes pokok e sainganlah. Yo maksute warisan kiayi kan ilmu. Artinya: saya katakan ada Gus Shamton, “Kamu harus khilaf dengan Gus Ulil, meski menantu tapi harus bersaing.” Entah memperebutkan warisan atau apa yang enting bersaing. Maksud saya kan warisan Kiayi itu kan Ilmu. Beliau mengungkapkan dengan badan dan gerakan tangan disertai intonasi suara yang datar pelan. Beliau menyuruh Gus Shampton bersaing terhadap hal-hal yang khilaf.

Humor yang beliau gunakan ialah humor katagori Edukatif (sehat) walaupun tertawa tapi mengandung pesan yang mendidik. Terlihat dari kalimat terakhirnya yaitu karena kalau tidak bersaing itu tidak bermutu. Beliau ingin mengajarkan kepada mad'u bahwa ilmu itu harus diaktifkan melalui diskusi ataupun bertukar pikiran.

Analisis Pada menit ke 10:48 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Tapi nak cara kulo, nek maknai istifham iku KH Marzuki, sing boco dewe iku maksute Allahu Akbar Allah Maha Besar. Yo sing boco de kok yang maknai wong lain. Tapi mesti kepengen sah anut pak Marzuki, nek kepengen jadi kiayi apik anut kulo. Artinya: Tapi menurut saya memaknai Istifham itu kiayi Marzuki, menurut si pembaca maknanya tetap Allah Maha Besar. Yang membaca dia kok yang maknai orang lain. Jadi kalau kamu ingin pasti sah ikutilah pak Marzuki, kalau ingin jadi kiayi baik ikutilah saya.

Beliau menjelaskan tentang fikih masalah Takbir. Dengan tawa yang penuh disertai suara tepuk tangan dari mad'u. Beliau menjelaskan bahwa fikih itu repot, melafalkan Allahu Akbar namun hamzahnya terlalu panjang juga salah dan akan merubah makna.

Humor ini termasuk humor katagori humor Edukatif (sehat) humor yang tidak hanya membawa misi tertawa semata, namun membawa misi mencerdaskan umat. Tapi dalam hal ini Gus Baha terlihat sangat mengganggalkan untuk orang awam, sehingga pendapat-pendapatnya terkadang terlihat tidak sesuai dengan pendapat para ulama ahli fikih. Walaupun terlihat Gus Baha membantu dan memudahkan orang awam dalam hal ini akan tetapi, tetap saja mengucapkan Allahu Akbar itu tidak boleh panjang hamzahnya. Dan ini sudah ketentuan dan aturan dari para ulama.

Pada menit ke 1:46 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Aku ngomong ngene, aku sing menuso wae mentolorne ra ngesahne apalagi pangeran. Sebab boco fatihah koyo ngape kelahiran. Artinya: Saya menjawab,”Saya yang manusia saja tidak tega jika tidak mengesahkan, apalagi Tuhan.”Sebab baca Fatihannya begitu.

Beliau mengungkapkan dengan suara yang tinggi, disertai gerakan tangan kedepan sambil tertawa terbahak-bahak. Beliau menjelaskan bahwa ada orang yang Khusyu' sampai membaca Fatihah seperti orang melahirkan.

Humor ini katagori humor Tidak Sehat karena hemat peneliti walaupun Allah maha baik, tetap saja Fatihah dalam shalat itu harus memenuhi syarat-syaratnya. Salah satu syaratnya ialah bacaannya harus benar dan baik. Dalam hal ini peneliti tidak setuju dengan pendapatnya Gus Baha karena bagaimanapun baiknya Allah, tetap kita harus mengikuti syarat-syarat yang telah di perintahkan.

Analisis Pada menit ke 3:08 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat "MC, maaf iya. Setelah ini kiayi Marzuki lagi dan saya tidak akan membantah lagi karena saya ini wong legowo. Beliau ngadili saya kaya apa, insya Allah tidak ngefek. Beliau mengungkapkan dengan gaya bicara yang sopan, sambil tangannya bergerak disertai tawa yang penuh. Humor ini katagori humor Tidak sehat murni hanya lawakan saja. Karena Gus Baha seakan-akan tidak mau dikritik dan diberi masukan oleh pak marzuki. Kelihatan Gus Baha agak angkuh dalam hal ini.

Analisis Pada menit ke 8:49 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat "Ini gak berani gak Qunut, bisa dicopot dari Tandzifyah kalau berani. Meskipun Qunut itu sunat tapi ngalahe wajib. Beliau menyamakan dengan menepuk paha pak Marzuki, disertai intonasi yang datar dan tawa yang penuh. Humor ini katagori humor Edukatif (sehat) yaitu memiliki pesan yang mendidik. Terlihat dari kalimat terakhirnya, walaupun sunnah tapi seakan-akan wajib. Artinya jangan terlalu ekstrim dalam beragama. Beliau Gus Baha menggunakan kecerdasannya dalam menasehati pak Marzuki beserta para mad'u bahwa jangan sampai menjadikan jabatan itu sesuatu yang harus di pertaruhkan dengan hukum-hukum agama. Sehingga menjadi tidak jujur dalam mengamalkan syariat.

Analisis Pada menit ke 9:17 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat "Assalamualaikum tanpa ta'ala wabarokatuh. Wong kok hasudte ngono. Allah diberi sifat Ta'ala kok tidak terima? Artinya: Assalamualaikum tanpa ta'ala wabarokatuh. Orang kok begitu hasudnya, Allah diberi sifat Ta'ala kok tidak terima?

Beliau mengungkapkan dengan intonasi yang datar disertai dengan tawa, lalu gerakan tangannya sambil memegang saku bajunya. Humor ini termasuk katagori humor Edukatif (sehat) mengandung pesan yang mendidik yaitu jangan jadi orang yang hasud. Beliau Gus Baha seakan-akan mengajarkan kepada mad'u bahwa jangan terlalu ekstrim dalam beragama. Beliau Gus Baha memberikan pemahaman yang baik terhadap mad'u sehingga mudah untuk dipahami.

Pada menit ke 2:50 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Senengne kok delok wedokan seng ketok aurote, kok iso roh? Artinya: Sukanya kok melihat perempuan yang terbuka auratnya. Kok ya bisa tau?

Beliau sebelumnya membahas tentang perempuan haid boleh untuk thawaf, ketika waktu mepet. Beliau mengungkapkan dengan wajah yang ceria, guyon, tanganny rilek di dadanya dan disertai tawa penuh oleh mad’u. Humor ini termasuk katagori humor Tidak Sehat karena berisi guyonan semata, karena memang jauh dari kontek bahasan yaitu masalah kebolehan tawaf bagi wanita haid. Malah Gus Baha lari ke pembahasan wanita yang membuka aurat. Sehingga sampai-sampai menunjuk-nunjuk pak marzuki dalam hal kawin dengan janda.

Analisis Pada menit ke 8:12 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Kulo sering delok beliau, pancen petarung. Nek fatwa mesti ono korbane. Artinya: Saya itu sering melihat beliau, memang petarung. Jika berfatwa pasti ada korbannya.

Beliau mengungkapkan kalimat tersebut dengan nada yang datar disertai tawa yang penuh oleh beliau dan mad’unya. Humor ini katagori humor Edukatif (sehat) mengandung penuh makna. Terlihat dari kata-kata terakhir beliau, bahwa menjadi petarung itu bagus itu akan menghidupkan sebuah ilmu. Gua Baha sedang memberikan motivasi yang bijak kepada mad’u.

Analisis Pada menit ke 9:25 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Nak aku teko neng mauludan neng deso, khas musollah iku piro? Terus digonyangoni kiayi ketua tanfidziyah PWNU Jawa Timur. Iku ngentekno kotak yakin!

Artinya: Jika saya datang maulidan di kampung, khas musolla itu berapa? Lalu dipakai untuk memberi uang saku Kiayi ketua Tanfidziyah PWNU Jawa Timur. Itu pasti menghabiskan isi kotak amal!! Beliau mengungkapkan dengan intonasi yang agak tinggi, disertai guyonannya yang penuh tawa bersama mad’u. Humor ini katagori humor Edukatif (sehat) karena mengajarkan bahwa kalau ngisi ceramah jangan pandang amplop. Dengan bahasa yang halus dan penuh ketegasan bahwa seorang da’I itu harus ikhlas dalam berdakwah.

Analisis Pada menit ke 12:02 Humor Gus Baha terdapat pada kalimat “Karena kulo melihat Allah geer, hanya mentang-mentang ketua PWNU Tanfidziyah Jawa Timur misalnya. Terus ditakoi pangeran? Kowe mripat yang sama pernah dinggo maksiat opo ora? Nate gusti! Lah opo, kok godlelok aku? Kan repot!!

Artinya: Terus di tanya Tuhan, “Lalu dengan mata yangf sama apakah pernah digunakan untuk maksiat atau tidak? Pernah tuhan! Lalu kenapa kamu gunakan untuk memandangu? Kan repot. Beliau mengungkapkan dengan nada yang agak tinggi disertai gerakan tubuh yang standar, lalu dengan ekspresi wajah

yang penuh dengan tawa oleh mad'u. Humor ini katagori humor Edukatif (sehat) karena mengandung makna bahwa jangan pernah mengandalkan jabatan untuk melihat Allah.

Bentuk Metode Humor Gus Baha dalam dakwahnya di Channel YouTube Santri Gayeng

Gus Baha memiliki ciri khas tersendiri dalam berdakwah. Dakwahnya selalu diselengi dengan sajian-sajian humor beserta penguasaannya terhadap dalil-dalil yang berkaitan dengan materi kajian yang beliau bawaikan. Aktivitas dakwah yang didokumentasikan oleh YouTube Santri Gayeng menjadi menarik dan banyak perhatian dari masyarakat baik pelajar ataupun para ustadz-ustadz.

Walaupun ceramah atau kajian-kajian Gus Baha banyak dan rata-rata berbahasa jawa namun channel Santri Gayeng mampu mengemas dan menerjemahkan semua video ceramah Gus Baha kedalam bahasa Indonesia. Dan inilah yang menjadi alasan kenapa video Gus Baha menarik banyak perhatian banyak orang. Karena setelah ada subtitle jangkauan dakwah Gus Baha menjadi melebar luas.

Hal itu tidak jauh dari penerapan metode dakwah yang dibangun oleh Gus Baha dengan selingan humor. Gaya penyampaian dakwah beliau sangat-sangat santai dan dikemas dengan logika beserta dalil-dalilnya yang jelas sehingga banyak orang yang menyukai ceramah-ceramah beliau.

Pendekatan yang dibangun oleh Gus Baha yaitu pendekatan humor. Sebagaimana beliau pernah mengatakan di salah satu dalam videonya bahwa salah satu alasan kenapa beliau selalu ceria dan humoris adalah karena beliau tidak ingin umat ini bosan dan gelisah. Karena sudah cukup banyak masalah-masalah dirumahnya sehingga kalau ngaji itu akan menjadi bahagia dan senang. Dan inilah yang membedakan beliau dengan penceramah-penceramah yang lain.

Dari 3 video yang telah analisis sebelumnya, peneliti telah mengkaji video-video tersebut dengan seksama. Dari video-video tersebut, peneliti menemukan pengetahuan baru tentang penerapan kepatutan humor dalam berdakwah. Menurut pendapat Hilmi tentang bentuk-bentuk humor dikategorikan menjadi dua yaitu Etis dan Estetis. Kedua bentuk humor tersebut salah satu yang digunakan Gus Baha ialah humor Etis dengan rincian sebagai berikut:

Bentuk humor edukatif (sehat), Tiga video yang telah diteliti, rata-rata Gus Baha menggunakan humor katagori Etis. Dalam humor katagori Etis terdapat empat jenis humor yaitu edukatif (sehat), humor tidak sehat, humor tidak rasis dan humor tidak berunsur pornografi.

Humor etis yang dilakukan oleh Gus Baha tergolong dalam jenis humor edukatif (sehat) yang banyak memiliki makna mendalam dan mencerdaskan umat. Di mana isi kajiannya diselipi humor-humor yang membuat mad'u tertawa sehingga memahami apa yang disampaikan oleh beliau dan memberikan kesan yang menarik bagi mad'u. Dan juga humor beliau ini salah satu cara beliau menunjukkan keperibadiannya yang ramah dan bersahabat sehingga membuat mad'u merasa lebih dekat dengan beliau. Humor yang disampaikan selalu relevan dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan artinya tidak ngawur. Dan disampaikan dengan cara yang baik. Bahkan sampai saat ini, humor ini sering dipraktekkan oleh para dai-dai di Indonesia seperti Ustadz Abdul Somad. Humor yang edukatif hadir sebagai kekuatan halus, dan memiliki efek yang kuat dalam menanamkan mindset kepada mad'u untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, cerdas dan tercerahkan. Walaupun dengan sisipan-sisipan humor, tapi isi kajiannya berbobot kalau bahasa sekrang daging semuanya isinya. Ternyata, humor ini sangat efektif digunakan saat berdakwah. Karena tawa sendiri mampu membuka hati seseorang sehingga materi yang disampaikan dapat merasuk lebih dalam. Melihat kondisi para mad'u memiliki karakter berbeda-beda dalam mendengarkan kajian, tentu tindakan beliau ini bukan tanpa alasan. Namun bagaimana beliau mengajari kita agar para pendakwah ini perlu menjaga agar pesan-pesan dakwah tersampaikan dan tidak terasa monoton dan membosankan bagi mad'u.

Humor tidak sehat, Humor yang bersifat murni lawakan semata tanpa misi tertentu. Kalaupun ada, tentu beliau akan membawa misi membuat mad'u tertawa. Dalam video dakwahnya, Gus Baha selalu mengandalkan kemampuan humorisnya untuk memancing tawa bagi mad'u.

Namun penggunaan humor ini, tidak selalu disengaja oleh beliau karena biasanya untuk mencairkan suasana saja. Seperti perkataan beliau ketika menyebut pak Marzuki sukanya melihat dan mengingat wanita yang sexi. Sebenarnya humor ini sifatnya subjektif apa yang dianggap lucu oleh satu orang mungkin tidak lucu menurut orang lain. Jadi dalam humor ini, murni peneliti berpendapat bahwa Gus Baha hanya ingin mencairkan suasana dan lebih dekat dengan mad'u. Humor ini memiliki sisi positif yaitu mampu menambah keakraban dengan mad'u.

Humor tidak rasis, Humor ini tidak berisi hinaan ataupun cacian terhadap mad'u. Dalam video dakwah Gus Baha di atas, tidak pernah ada kalimat cacian ataupun hinaan. Hinaan yakni menyerang kehormatan dan nama baik seseorang yang membuat korban biasanya cenderung merasa malu. Beliau selalu berbicara lemah lembut dan intonasi suaranya standar datar (tawadhu). Beliau ketika menyampaikan juga selalu hati-hati dan membawakan dalil-dalil sebagai penguat agar mad'u betul-betul yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan.

Humor ini juga tidak ada berisi manfaat yang bisa menuntut mad'u untuk berubah dan berbuat baik. Hal ini dikhawatirkan bahwa pihak yang tersinggung tidak hanya akan membenci pada proses dakwah dan da'i, tetapi akan dikawatirkan membenci pada agama Islam. Sehingga perlunya seorang da'i memiliki kemampuan dalam berdakwah, mampu melihat kondisi mad'u serta mampu memberikan gairah kepada mad'u agar tetap ceria dalam mengaji.

Analisis bentuk metode dakwah Gus Baha dalam menyampaikan dakwahnya di channel YouTube Santri Gayeng

Dalam berdakwah seorang da'i mesti memiliki cara-cara atau metode-metode dalam menyampaikan dakwahnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama rujukan dakwah artinya Sebagai sumber utama yang dijadikan sebagai pedoman dalam berdakwah, maka Al-Qur'an memberikan tata cara yang sesuai dengan da'i yang akan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Ada 3 metode dalam berdakwah yang tertuang didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu Metode Bil-Hikmah, Metode Bil-Mauidzah hasanah dan Metode Bil- Mujadalah.

Dalam hal ini, setelah peneliti mengkaji dengan seksama tiga video-video dakwah Gus Baha, maka peneliti menemukan ada satu metode yang digunakan oleh Gus Baha dalam ceramahnya dari 3 video tersebut yaitu Metode Hikmah, "Saya beda pendapat dengan Kiayi Marzuki" Dalam video ini metode yang di gunakan oleh Gus Baha adalah metode Hikmah yaitu metode pendekatan yang arif dan bijaksana. Dalam video tersebut Gus Baha membawakan ceramahnya dengan bijak terlihat dari kata-kata beliau yang berbunyi: kalau tidak ada khilaf itu kasian umat (kusus perkara fikih). Gus Baha bahkan membawakan contoh-contoh yang sesuai dengan kejadian-kejadian yang dialami oleh para ulama terdahulu. Misalnya masalah kentongan (beduk). Ada yang membolehkan dan ada yang mengharamkan. Alasan mengharamkan adalah karena menyerupai kaum nasrani untuk memanggil ibadah ke gereja. Tapi alasan Gus Baha membolehkan ialah karena beda fungsi, bisa saja fungsinya untuk tanda ada kebakaran, banjir dll. Karena dakwah harus dilakukan dengan kebijaksanaan agar dapat mengetuk perhatian mad'u sehingga dapat terbuka dengan adanya dakwah tersebut Artinya Gus Baha mengajak dan menjelaskan kepada kita dengan lemah lembut supaya kita bisa menjalankan syari'at dengan benar dan rileks. Sayyid Qutub berpendapat bahwa hikmah berarti da'I dapat memperhatikan segala bentuk dari mad'u mulai situasi lingkungan hingga kondisi masyarakat tersebut sebelum menentukan materi dan metode yang hendak digunakan, disamping itu juga da'I harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dakwah dengan tingkat bahasa yang dapat dipahami oleh mad'u. Beliau Gus Baha memberi pengajaran jangan sampai kita sebagai pendakwah kurang membaca dan belajar. Karena hukum-hukum fikih itu sangat luas sehingga tidak hanya satu pendapat. Dan jangan mudah untuk tidak

mengesahkan amalan orang lain.

“Kiayi besar VS Kiayi kecil” Dalam video tersebut Gus Baha menggunakan metode Hikmah. Dengan metode arif dan bijaksana. Dalam video tersebut Gus Baha memaparkan dirinya bahwa cinta dengan ummat Nabi Saw maka, kitab mazhab apapun beliau kaji. Sehingga memudahkan ibadah orang indonesia itu. Seperti misalkan masalah Thawwaf di Ka’bah. Thawwaf di Ka’bah harus suci, namun Gus Baha mencari dalilnya khusus orang yang haidh boleh thawwaf dengan syarat nunggu waktu yang mepet karena itu sebagai Khilafati Ad-Dharurah (batas darurat).

Berdasarkan video tersebut Gus Baha menyampaikan dengan bijak bahwa jangan sampai memberatkan diri dan orang lain dalam melakukan atau mengamalkan syari’at Agama Islam ini.

“Baca Fatihah ngawur, masih harus shalat?” Dalam video tersebut Gus Baha menggunakan metode hikmah. Dalam video tersebut Gus Baha menjelaskan kepada mad’u agar jangan sampai gampang tidak mengesahkan amalan orang lain. Dengan bahasa yang sopan di sertail dalil-dalil yang beliau bawaikan. Karena menurut beliau ilmu itu harus di sampaikan dengan adil dan dalil.

Beliau menjelaskan masalah fikih yaitu syarat sah shalat jumat minimal harus ada 40 jamaah. Alasan ulama terdahulu ialah karena itu adalah Jam’un (menjdi kelompok) lalu beliau menambahi bahwa jumlah 20 jamaah juga termasuk jam’un. Beliau juga menjelaskan ketika imam selesai dari shalatnya apakah harus menghadap ke barat, utara atau timur itu menurut beliau adalah untuk memaklumkan bahwa shalat itu sudah selesai. Di khawatirkan ada jamaah baru yang tidak tau.

Dalam video tersebut Gus Baha seakan-akan memberikan penjelasan bahwa betapa pentingnya Ilmu dan mengaji secara mendalam.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Humor Edukatif (humor yang sehat). Dalam berdakwah Gus Baha kerap sekali menyisipi humor dalam ceramahnya. Humor yang disampaikan selalu relevan dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan artinya tidak ngawur dan disampaikan dengan cara yang baik. Humor ini katagori sehat dikarenakan pesan-pesan dakwahnya mencerahkan dan sangat mudah dipahami. Ternyata, humor ini sangat efektif digunakan saat berdakwah. Karena tawa sendiri mampu membuka hati seseorang sehingga materi yang disampaikan dapat merasuk lebih dalam.

Kedua, metode dalam berdakwah yang digunakan Gus Baha yang peneliti temukan dalam 3 video tersebut, Metode hikmah (berdakwah dengan bijak dan arif). Dalam dakwahnya Gus Baha sering sekali menerapkan metode hikmah ini. Terkadang dengan suara yang pelan dan ekspresi wajah yang serius. Ini menggambarkan bahwa Gus Baha ketika ceramah itu serius ingin memberikan pengajaran. Dengan bahasa yang sopan di sertail dalil-dalil yang beliau bawaikan. Karena menurut beliau ilmu itu harus di sampaikan dengan adil dan dalil yang sesuai dengan syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. (2019). *Humor Therapy*. Jakarta Selatan: PT. Semesta Rakyat Merdeka.
- Hotib, A. (2020). *Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajir Amsar al-Dary Dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Ibdalsyah. (2022). *Metode Dakwah Syaikh Muhammad Al-Ghazali & Ghazwul Fikri Dalam Dakwah (kritik muhammad al-ghazali terhadap pemikiran kontemporer)*. Bogor: Uika Press.
- Iskandar. (2022). *Metode Penelitian Dakwah*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Masturi Irham, M. M. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Mohammad Bashri Asyari, A. U. (2020). *Manhaj Dakwah dan Tarbiyah dalam Surat al-Kahfi (studi tafsir tematis)*. Yogyakarta: Namela.
- Rahman, J. J. (8 November 2016). *Tiada Sufi Tanpa Humor*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Rosidi. (2023). *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Abdullah Nafisah Saida, Y. N. (2019). Analisis Semiotik Strategi Dakwah Humor Akun Instragram Nunuzoo Vol. 10 No. 1. *Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Anisa, M. Z.-F. (2023). Teori Relevansi Dalam Dakwah Humor Sheikh Assim Sebagai Alternatif Dakwah Kontemporer Vo. 9 No. 2. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 919-930.

- Bambang, H. (2022). Analisis Wacana Humor Dalam Ceramah Gus Baha. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16-36.
- Chorida, R. (2019). Humor Sebagai Strategi Dakwah (Kajian terhadap program ngaji bareng KH Duri Azhari di TVRI Jawa Tengah). *Skripsi*, 23-24.
- Fahrnisa, I. (2023). Youtube Sebagai Media Dakwah Kreatif: Analisis Wacana Kritis Ngaji Online Gus Baha' Vol. 1. *Afada: Jurnal Of Islamic Communication*, 2.
- Fitria Rini, A. R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol. 19 No. 02, 224-234.
- Hakim Lukman Moh, H. L. (2021). Metode Dakwah Kiai Pesantren Di Youtube (Studi pada Pendekatan Dakwah Kiai Di Channel Alamien TV) Vol. 15 No. 2. *Jurnal Hikmah*, 263-280.
- Hamdan, M. (n.d.). Youtube Sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal Of Social Religion Research* vol. 6 No. 1, 63-80.
- Hilmi, M. (2018). Humor Dalam Pesan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 87-110.
- Hisny Fajrussalam, A. S. (2022). Keefektifan Sense Of Humor Sebagai Media Dakwah. *Fondatia (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 303-313.
- Japarudin. (Agustus 2017). Humor Dalam Aktivitas Tabligh Vol. 17 No. 2. *Syi'ar*.
- Maman Usman, S. L. (2020). Metode Dakwah Remaja Di Pedesaan. *Jurnal Iktisyaf*, 54-65.
- Nenden Sri Hayati, D. N. (2022). Humor Dakwah KH Anwar Zahid Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental. *Ghaidan (Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan)*, 10-17.
- Qordofa Qori' Muhammad, A. M. (2022). Metode Dakwah KH Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng di Media YouTobe Vol. 2 No. 1. *Syiar (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam)*, 1-10.
- Rahmawati Nanik, I. Y. (2021). Optimalisasi Youtube Sebagai Media Dakwah bagi Generasi Milenial Vol. 3 No. 4. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 382-392.
- Salam Abdul, M. A. (2020). Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki) Vol. 1 No. 3. *Jurnal Washiyah*, 653-665.

- Sinambela Fachrul Rozy, M. (2022). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. El Madani (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam).
- Wandi. (2022). Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam. Al-Din (Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan).
- Zamroni, M. R. (2023). Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam Vol. 1 No. 2. Jurnal Sains Student Research, 170-181.
- Sinambela Fachrul Rozy, M. (2022). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. El Madani (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam).
- Wandi. (2022). Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam. Al-Din (Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan).
- Zamroni, M. R. (2023). Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam Vol. 1 No. 2. Jurnal Sains Student Research, 170-181.